

Peran Guru dalam Mengembangkan *Achievement Motivation* Melalui Mata Pelajaran PPKn dengan Model *Project Based Learning* (PjBL) Kelas VIII Di SMPN 3 Trenggalek Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024-2025

Reza Hamdan Juwito^{a*}, Adjar Dirgantoro^b

^{a,b}Universitas Bhineka PGRI Tulungagung,
email: rezahamdan432@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 23 Juni 2025

Revised : 16 Juli 2025

Accepted : 26 Juli 2025

Keywords:

Teacher's Role, Achievement Motivation, Project-Based Learning, Civic Education (PPKn)

Kata Kunci:

Peran Guru, Achievement Motivation, Project Based Learning, PPKn.

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This study examines the role of teachers as motivators and facilitators in the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model, particularly in the subject of Pancasila and Civic Education (PPKn) at SMP Negeri 3 Trenggalek, focusing on eighth-grade students during the odd semester of the 2024/2025 academic year. In this context, teachers play a crucial role in motivating students to actively engage in the learning process, while also facilitating the development of their knowledge and skills through a project-based approach. The aim of this research is to explore how teachers understand students' characteristics and identify the key roles they must assume to create a supportive learning environment. This study employs a qualitative method, using direct interviews with teachers and students, which are then analyzed to gain insights into the effectiveness of the teacher's role within the PjBL model. The findings are expected to provide a deeper understanding of the importance of teachers' roles in motivating and facilitating students in project-based learning. Supporting factors in the use of the PjBL method to enhance students' achievement motivation include well-equipped school facilities and competent school community resources capable of fulfilling their responsibilities. On the other hand, the inhibiting factors include an uncondusive school environment, lack of parental support, and poor emotional conditions of both educators and students.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL), khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 3 Trenggalek, pada siswa kelas VIII Semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswa agar

mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus memfasilitasi perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pendekatan berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru dapat memahami karakteristik peserta didik dan mengidentifikasi peran penting yang harus dimainkan oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan wawancara langsung kepada guru dan siswa, yang selanjutnya dianalisis untuk menggali pemahaman mengenai efektivitas peran guru dalam model pembelajaran PjBL. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai pentingnya peran guru dalam memotivasi dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Faktor pendukung dalam menggunakan metode PjBL dalam meningkatkan *achievement motivation* peserta didik adalah fasilitas sekolah yang diupayakan lengkap dan sumberdaya warga sekolah yang baik serta dapat mengemban tanggung jawab yang baik. Sedangkan factor penghambat diantaranya lingkungan sekolah yang kurang kondusif, kurangnya dukungan orang tua dan emosional pendidik dan peserta didik yang buruk.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk kemajuan umat manusia. Dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga memiliki kehidupan yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Sistem Pendidikan Nasional (Oktrinita, Lia & Aji, 2020). Berhubungan dengan hal pendidikan sekolah merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan adanya proses belajar dan mengajar (Ratik, Heru & Ari, 2021).

Motivasi sangatlah penting terutama pada peserta didik zaman sekarang yang membutuhkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar (Hani, Reni & Roida, 2020). Motivasi dapat menimbulkan perilaku yang terarah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan tergantung pada motivasi yang dimiliki oleh seseorang.

Berdasarkan rapor Pendidikan SMP Negeri 3 Trenggalek dalam poin kualitas pembelajaran masih berwarna kuning atau dalam kategori sedang. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya minat peserta didik untuk belajar dan metode atau model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Upaya guru dalam meningkatkan *achievement motivation* peserta didik dengan model pembelajaran PjBL menjadi hal menarik. Oleh karena itu perlunya pembuktian untuk meningkatkan rapor Pendidikan sekolah dengan memperhatikan *achievement motivation* pada peserta didik.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru PPKn di SMP Negeri 3 Trenggalek ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari partisipasi peserta didik yang sedikit dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah, banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran PPKn sebagai mata pelajaran yang membosankan karena metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu

peserta didik sering keluar masuk saat proses pembelajaran, peserta didik tidak mencatat poin-poin penting saat proses pembelajaran. Pemaparan di atas merupakan beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perlunya inovasi baru terhadap proses pembelajaran, bisa dengan mengubah pola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis kooperatif dan konstruktivistik dengan menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Selain itu model pembelajaran ini sangat relevan dengan pendekatan saintifik. Peserta didik harus menemukan sendiri dan memperbaiki informasi secara kompleks, serta guru bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga peserta didik harus menciptakan pengetahuan sendiri pada dirinya (Yuliana dkk, 2017).

Belum terlalu banyak penelitian mengenai peranan guru dengan PjBL dan motivasi berprestasi peserta didik sehingga dirasa perlu untuk mengetahui peranan guru dalam pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran PjBL dalam mengembangkan *achievement motivation* peserta didik. Rancangan tersebut akan diimplementasikan dalam penelitian secara kualitatif dengan fokus kepada guru sebagai fasilitator dan moderator serta peserta didik sebagai sampel yang akan digunakan untuk menguji penggunaan model pembelajaran PjBL. Kemampuan guru dalam menguasai materi dan mengaitkan dengan kearifan lokal yang ada dapat menuntun peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Kemampuan mengembangkan pola berpikir peserta didik ini dapat menstimulus dan membangkitkan gairah belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh guru dalam meningkatkan *achievement motivation* peserta didik dalam mata pelajaran PPKn melalui penerapan pembelajaran berbasis *project based learning*. Penelitian yang sudah kami laksanakan ini akan kami jabarkan sehingga permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan *Achievment Motivation* melalui pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran *Project Based Learning* kelas VIII SMP Negeri 3 Trenggalek semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Perihal lain yakni untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *Achievment Motivation* melalui pembelajaran dengan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 3 Trenggalek semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Peranan yakni suatu pencapaian individu yang dapat bersikap ataupun berbuat pada keadaan tertentu yang dilandaskan status dan fungsi sosial (Siregar, 2015). Menurut pemikiran Sadirman (2016) guru adalah salah satu komponen pada pembelajaran, yang memiliki peran dalam pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa peran seorang guru merupakan sikap dan perilaku yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Atkinson (1964) *Achivment Motivation* adalah hasil dari interaksi antara dorongan dan ketakutan. Sehingga dengan motivasi yang tinggi seseorang cenderung mengambil resiko yang yang bisa diperhitungkan dan menetapkan tujuan untuk sebuah permasalahan yang realistis. Sehingga *Achivment Motivation* dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu:

- 1) Dorongan untuk mendekati kesuksesan yang ditentukan oleh harapan seseorang untuk berhasil dan nilai dari kesuksesan itu sendiri.
- 2) Dorongan untuk menghindari kegagalan yang melibatkan ketakutan akan rasa malu atau ketidakmampuan (Sari & Andayani, 2023).

Model *Project Based Learning* adalah salah satu model yang digunakan untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran yang mendukung dalam abad ke-21, karena berhubungan dengan prinsip berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas (Muhammad & Atmojo, 2018). Berdasarkan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, mencari informasi serta media literasi, berjiwa kepemimpinan, kerja sama dengan tim serta inovasi dalam berkreasi. Sehingga PjBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses merancang, menciptakan, dan memamerkan hasil dari proses pemecahan masalah. Sehingga *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan *Achivement motivation* peserta didik (Erika, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, atau perspektif subjek penelitian (Arikunto, 2013). Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi secara nyata dari hasil observasi, wawancara, kuesioner ataupun sumber data terkait dari penelitian ini yang berjudul "Peran Guru dalam Mengembangkan *Achievment Motivation* Melalui Mata Pelajaran PPKn dengan Model *Project Based Learning* Kelas VIII SMP Negeri 3 Trenggalek Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025".

Prosedur penelitian kualitatif yakni berupa pra lapangan, identifikasi masalah, perumusan, tujuan penelitian, desain penelitian, pengumpulan data kualitaif, analisis dan perubahan, pelaporan , kesimpulan dan saran. Prosedur penelitian di butuhkan untuk mempermudah dalam penelitian di lapangan serta membatu peneliti dalam melakukan langkah-langkah penelitiannya yang sudah terarah sehingga menghasilkan data dan informasi sesuai yang diharapkan.

Tempat atau lapangan dilaksanakannya penelitian di SMP Negeri 3 Trenggalek Jln. KH Hasyim Ashari, No.02 Klampisan, Kelurahan Surondakan, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek. Pengambilan data secara terarah dimulai dengan melakukan pra-observasi pada tanggal 15 Juli 2024 serta terhitung dalam observasi secara langsung untuk penulisan hasil dan pembahasan pada 25 Januari 2025. Subjek dalam penelitian ini merupakan Guru PPKn yang model pembelajarannya menggunakan *project based learning* di SMP Negeri 3 Trenggalek beserta peserta didik yang terkait. Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, diskusi kelompok terfokus (*focus grup discussion*) dan dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana guru bisa meningkatkan *achievement motivation* pada peserta didik SMP Negeri 3 Trenggalek mata pelajaran PPKn. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, kemudian diperoleh penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan Teknik deskriptif dengan teknik ini sumber peneliti mencoba membandingkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari masing-masing sumber atau informan peneliti.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil

Lapangan dari penelitian yakni di sekolah SMP Negeri 3 Trenggalek, sekolah menengah pertama ini sudah menggunakan kurikulum merdeka. Letak sekolah ini di tengah pusat kota Trenggalek, sehingga peserta didiknya dari latar belakang yang beragam. Peraturan sekolah yang dibuat yang bertujuan untuk meningkatkan karakter positif dan minat belajar peserta didik sebenarnya sudah tertulis serinci mungkin sehingga peserta didik dapat nyaman ketika melaksanakan pembelajaran. Hal ini seperti visi dan misi sekolah yang jelas, peraturan di kelas, dan berbagai kegiatan positif. Peraturan tertulis tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

Pembahasan

1. Peran guru dalam meningkatkan *Achievment Motivation* melalui pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Trenggalek semester ganjil tahun ajaran 2024-2025

Hasil wawancara narasumber yang telah dijabarkan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru dalam model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membangun *achievement motivation* mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2024-2025 di SMP Negeri 3 Trenggalek. Peserta didik semakin semangat terhadap materi yang disampaikan oleh guru serta giat dalam belajar dan berusaha memperoleh ilmu serta pengetahuan yang baru untuk menunjang kompetensi mereka. Keberhasilan ini tidak luput dari peran guru dalam proses pembelajaran dan tekad peserta didik dalam belajar.

a. Peran Guru

Peran guru yang telah dijelaskan dalam kajian Pustaka di atas yakni meliputi sikap, perilaku dan tanggung jawab. Ketiga komponen ini merupakan konsep yang amat penting dan saling berkesinambungan dalam Pendidikan karena menentukan bagaimana timbal balik peserta didik dan hasil kompetensi peserta didik. Untuk meningkatkan *achievement motivation* peserta didik guru memiliki peran sebagai berikut:

1) Guru sebagai motivator

Salah satu peran guru yakni sebagai motivator peserta didik. Hal ini melatar belakangi minat belajar peserta didik. Setiap saat pendidik harus bertindak sebagai motivator,

dikarenakan dalam interaksi edukatif mungkin saja ada sebagian anak didik yang malas belajar dan lainnya. (Ariana 2016). Perihal ini juga diutarakan oleh narasumber yakni Bapak Hengky Candra Prasiknya Arianto pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2025 dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengatakan:

“Melakukan pendekatan pada peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda kemudian memberikan motivasi kepada mereka agar mereka giat dalam mencari pengetahuan-pengetahuan dan wawasan-wawasan. Guru memiliki peran sebagai motivator karena di sekolah yang memiliki interaksi yang penting dengan peserta didik yakni guru.”

Penyampaian dari narasumber tersebut memberikan bukti nyata bahwa di lapangan guru sangat penting perannya terutama dalam memotivasi peserta didik. Memperhatikan karakter peserta didik yang berbeda-beda mungkin memerlukan perlakuan yang berbeda pula namun guru harus mempelajari dan mengerti hal tersebut supaya dapat menyampaikan motivasi dengan tepat. Ketika motivasi tepat maka peserta didik semakin giat dalam menuntut ilmu dan nyaman ketika berada dalam lingkungan.

2) Guru sebagai fasilitator

Kurikulum merdeka ini menekankan bahwa pengupayaan pembelajaran di kelas berpusata pada peserta didik, guru mengurangi dalam penyampaian secara konvensional. Model pembelajaran PjBL merupakan sebuah terobosan untuk dunia Pendidikan bahwa peserta didik menciptakan karya dan menemukan dengan cara mereka sendiri. Guru dalam peran fasilitator ini dengan arti guru hanya memberikan arahan secara umum, sehingga anak dapat berfikir menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri. Hal ini sinkron dengan ungkapan narasumber Bapak Hengky Candra Prasiknya Arianto pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2025, sebagai berikut:

“Pengalaman saya dalam menyampaikan materi PPKn ini, pernah menggunakan model pembelajaran PjBL. Anak saya berikan arahan untuk membuat pohon Undang-Undang, mereka saya biarkan untuk melakukan kreasi dan mencari materi dengan selengkap-lengkapnyanya, dan itu membuat anak semakin tertantang dan termotivasi.”

Perkataan dari narasumber tersebut semakin memperkuat bahwa peran guru sebagai fasilitator dapat meningkatkan minat peserta didik.

b. Achievement Motivation

Berdasarkan kajian Pustaka di atas bahwa pengaruh dari achievement motivation ini ada yang dari internal dan eksternal. Berbicara tentang achievement motivation untuk peserta didik, maka ada beberapa hal yang dapat mendorong mereka untuk minat belajar. Achievement motivation ini dapat mereka peroleh dari dalam diri mereka sendiri dan pengaruh dari lingkungan. Lingkungan sekolah yang baik dan ramah terhadap peserta didik sangat menunjang sebagai factor eksternal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan narasumber Bapak Hengky Candra Prasiknya Arianto pada hari Rabu tanggal

22 Januari 2025 pada penulis, yakni sebagai berikut:

“Dengan memberikan sebuah tanggung jawab, jadi setiap langkah atau proyek peserta didik merasa lebih memiliki tujuan dan mengembangkan motivasi intrinsik untuk berhasil. Jadi memberikan penghargaan contohnya. Jadi memberikan penghargaan terhadap peserta didik untuk mencapai tonggak tertentu pada proyek maka akan meningkatkan motivasi mereka. Memberikan hadiah agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.”

Ungkapan narasumber memberikan dorongan dan motivasi bagi peserta didik yang merupakan peran guru sebagai motivator. Motivasi dari guru ini merupakan salah satu bentuk motivasi eksternal yang nantinya harapannya dapat masuk dalam pemikiran peserta didik dan menjadi factor internal mereka.

c. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Model pembelajaran PjBL ini merupakan salah satu upaya dalam proses belajar mengajar. Harapannya yakni pembelajaran perpusat pada peserta didik dan mereka dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan cara mereka sendiri dan dipresentasikan dalam bentuk proyek. Pemilihan model pembelajaran ini oleh guru bertujuan untuk melatih peserta didik mengeksplor lebih dalam secara mandiri tentang materi yang diberikan. Narasumber Bapak Hengky Candra Prasiknya Arianto pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2025 menyampaikan hal yang selaras, yakni sebagai berikut:

“Sintaks dari PjBL ini kan memerlukan tantangan tersendiri bagi peserta didik ya mas. Biasanya saya bentuk kelompok dan ada pembagian tugas untuk setiap anggota kelompoknya, sehingga tidak ada istilahnya titip nama. Peserta didik ini jadi semangat untuk menemukan pengetahuan baru dan pembelajaran baru dari materi yang diberikan guru.”

Pendapat tersebut juga selaras dengan pendapat narasumber yakni Ibu Miswati Sintorini selaku Waka Kurikulum pada 22 Januari 2025 sebagai berikut:

“Sebenarnya memang sekolah kita ini menggalakkan untuk menggunakan model PjBL pada setiap mata pelajaran. Jadi tujuannya dalam setiap mata pelajaran itu anak memiliki karya, sehingga mereka dapat termotivasi.”

Menurut pengalaman yang sudah dilalui secara umum memang pembelajaran PjBL ini membuktikan memiliki pengaruh terhadap achievement motivation pada peserta didik. Karya yang dihasilkan dari pembelajaran ini menjadikan semangat tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran. Peserta didik juga dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan sesama teman guna bertukar pikiran dan pendapat.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *Achievment Motivation* melalui pembelajaran dengan model *Project Based Learning* kelas VIII SMP Negeri 3 Trenggalek semester ganjil tahun ajaran 2024-2025

Terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *Achievment Motivation* melalui pembelajaran dengan model *Project Based Learning* kelas VIII SMP Negeri 3

Trenggalek semester ganjil tahun ajaran 2024-2025, yakni sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Fasilitas sekolah

Perihal ini memang termasuk penting dikarenakan dapat memberikan penunjang bagi peserta didik dan guru. Model pembelajaran PjBL ini memerlukan beberapa alat sehingga uotputnya berupa proyek atau hasil nyata yang dapat dipamerkan. Video, gambaran, tulisan, dan lain-lain adalah hasil akhir dari model pembelajaran PjBL. Seperti ungkapan narasumber kami Bapak Hengky Candra Prasiknya Arianto pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2025, sebagai berikut:

"Faktor pendukung salah satunya fasilitas sekolah. Ruang kelas yang aman dan nyaman, ada laboratorium IPA, komputer, perpustakaan, lapangan dll. Proyektor, internet juga sekarang sangat penting untuk menunjang belajar peserta didik."

2) Lingkungan sekolah yang suportif

Lingkungan sekolah memiliki andil yang begitu besar bagi tumbuh kembang peserta didik. Suasana yang positif dan nyaman membuat mereka semakin semangat untuk berangkat sekolah dan focus dalam belajar. Peserta didik merasa aman jika warga sekolah semuanya saling peduli dan tanggung jawab atas tugas mereka masing-masing. Selaras dengan pernyataan narasumber Bapak Hengky Candra Prasiknya Arianto pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2025 berikut:

"Kemudian factor yang penting juga perlakuan guru dan teman yang baik. Sekolah yang bersih dan dapat dikondisikan."

b. Faktor Penghambat

1) Lingkungan sekolah yang kurang kondusif

Berdasarkan paparan dari narasumber Bapak Hengky Candra Prasiknya Arianto pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2025 sebagai berikut:

"Sesuai dengan apa yang ada di lingkungan SMP Negeri 3 Trenggalek, lingkungan yang kurang mendukung seperti kelas yang kurang nyaman, tentang kebersihan kelas, kelas yang kurang kondusif, dapat menghambat motivasi anak untuk belajar, ruang kelas yang kotor berpengaruh untuk peserta didik belajar."

Paparan dari narasumber tersebut mengungkapkan beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan Motivasi Berprestasi melalui pembelajaran dengan model Project Based Learning pada kelas VIII SMP Negeri 3 Trenggalek semester ganjil tahun ajaran 2024-2025. Salah satunya adalah kondisi lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti kelas yang kotor dan pengelolaan kelas yang kurang optimal oleh guru.

Kelas yang tidak bersih dan lingkungan yang kurang nyaman dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Keadaan kelas yang kotor dapat menyebabkan timbulnya

penyakit, bau tidak sedap, udara pengap, serta perasaan tidak nyaman. Perasaan semacam ini umumnya dirasakan oleh setiap individu, termasuk peserta didik. Hal ini akan membuat mereka teralihkn perhatian dan tidak fokus pada materi yang diajarkan oleh guru.

Selain itu, pengelolaan kelas yang kurang efektif juga berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi berprestasi peserta didik. Situasi kelas yang bising, di mana peserta didik saling berbicara, berteriak, dan berlari-lari, menyebabkan suasana menjadi gaduh. Kondisi ini membuat peserta didik sulit untuk berkonsentrasi, padahal proses belajar memerlukan lingkungan yang tenang agar materi dapat disampaikan dengan baik dan diterima oleh peserta didik.

2) Kurangnya dukungan orang tua

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi achievement motivation peserta didik menurut narasumber Bapak Hengky Candra Prasiknya Arianto pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2025 adalah:

“Kurangnya dukungan dari orang tua, seperti orang tuanya yang cuek kurang peduli terhadap anak, berikut salah satunya.”

Selanjutnya, narasumber menyampaikan bahwa pengaruh orang tua atau wali murid sangat besar terhadap perkembangan anak. Peran orang tua atau wali sangat penting dalam pembentukan karakter anak, karena pendidikan pertama kali yang diterima anak berasal dari rumah melalui orang tua atau wali mereka. Kurangnya perhatian dari orang tua atau wali dapat membuat anak merasa kurang mendapatkan kasih sayang yang seharusnya diterima. Akibatnya, peserta didik memberikan respons yang berbeda-beda dan memiliki pemikiran yang beragam. Beberapa dampak yang sering terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua atau wali antara lain adalah peserta didik menjadi nakal untuk mencari perhatian di sekolah dengan perilaku yang kurang baik, merasa kurang percaya diri, membawa perasaan yang tidak tenang ke sekolah, serta mengembangkan karakter negatif pada diri mereka.

3) Faktor emosional guru dan teman

Faktor penghambat yang lain yang menjadi pengalaman narasumber Bapak Hengky Candra Prasiknya Arianto pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2025 dalam meningkatkan achievement motivation bagi peserta didik yakni:

“Kemudian factor emosional dari guru dan teman, mungkin contohnya sikap guru yang kasar.”

Selanjutnya, faktor emosional dari pendidik dan teman juga memengaruhi kenyamanan peserta didik. Ketidakharmonisan hubungan antara peserta didik dengan warga sekolah lainnya, seperti guru dan teman, dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Hal ini disebabkan oleh interaksi sehari-hari yang dijalin peserta didik dengan teman-teman sekolah dan guru. Contohnya, sikap guru yang kasar atau pilih kasih, serta sikap

negatif lainnya, dapat berdampak buruk pada kondisi psikologis peserta didik, menyebabkan mereka merasa tidak nyaman atau bahkan kesal. Akibatnya, semangat belajar mereka menurun dan perasaan tidak nyaman pun muncul dalam diri mereka.

Pendapat peserta didik tentang hal ini juga sama, peserta didik yang Bernaman Neysha Aulya Febrianti kelas VIII pada 22 Januari 2025, sebagai berikut:

"Iya pak, tergantung gurunya juga kalau gurunya asik, enak kita semakin semangat belajar. Kalau yang suka menyalahkan, kemudian menyindir itu membuat kami takut."

Ungkapan peserta didik tersebut membuktikan bahwa emosional seorang pendidik memang harus dijaga agar tetap stabil dan positive. Pendapat anak memang berbeda-beda maupun perasaan atau respon yang mereka timbulkan, namun ketika seorang pendidik melakukan perilaku yang positive Sebagian besar peserta didik pasti akan nyaman. Sehingga harus diperhatikan tentang perilaku dan sikap yang diutarakan oleh seorang pendidik.

PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah diutarakan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa peran guru merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan motivasi pada peserta didik, dalam pembahasan ini khususnya pada mata pelajaran PPKn dengan metode pembelajaran PjBL peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Trenggalek tahun ajaran 2024-2025. Guru merupakan jembatan bagi peserta didik melaksanakan pembelajaran dan menerima ilmu dengan sebaik-baiknya. Peran guru ini meliputi pengendalian emosional dan tingkah laku yang diterapkan harus selalu positif dan membangun keberlangsungan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erika. 2022. *"Implementation Of Project Based Learning (PjBL) Models In Science Learning In Elementary Schools."* *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 5 (5), 431-437.
- Hani Martha Puji Setia Wati, Reni Triposa, Roida Purba. 2020. "Peran Guru PAK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa New Normal." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 3 (1): 25–34.
- Muhammad, A. S., & Atmojo, I.R.W. 2018. *Peningkatan Keterampilan Fluency Melalui Penenrapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran IPA si Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Oktrinita. 2020. *Peran Guru Kelas pada Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Berprestasi Siswa di SD Negeri 8 Kranji*. Skripsi. Purwokerto:Universitas

Muhamadiyah Purwokerto

Sadirman A. M. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sari, F. T., & Andayani, D. A. 2023. *Faktor Internal dan Eksternal dalam Motivasi Belajar Peserta didik*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 12-25. Diakses dari [UNY Journals](#).

Yuliana, A. A., Candiasa, I.M., & Parwati, N. 2017. *Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas X SMA Negeri 1 Rendang*. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 7(1), 13-22